

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**
(Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Selong
Belanak, Kecamatan. Praya Barat, Kabupaten. Lombok Tengah)

Ruslan Jayadi¹, Abdul Muttalib², Baiq Solatiah³

(Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat)

selonggelora@gmail.com

Abstract

Selong Belanak is a village located in the southern part of Central Lombok Regency and is in West Nusa Tenggara Province which has a lot of marine tourism potential. Seeing the existing potential, local governments and communities have made various tourism development efforts consisting of tourist attractions, promotion or marketing, tourist markets, transportation, as well as tourist facilities and services to increase the number of tourists. The research results show that the components of tourism development consist of tourist attractions, promotion or marketing, transportation tourism markets and tourist facilities and services. The development of Selong Belanak Beach tourism has an impact on the welfare of the people of Selong Belanak Village who are around the tourist attraction. The significant impact felt by the people of Selong Belanak is the opening of business opportunities, these business opportunities consist of culinary businesses, accommodation businesses, laundry businesses, surfing, shops, grocery stores, motorbike rental services and guide rental services

Keywords: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Abstrak

Selong Belanak merupakan Desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Lombok Tengah dan berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki banyak potensi wisata bahari. Melihat potensi yang ada, pemerintah daerah dan masyarakat melakukan berbagai upaya pengembangan pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan kepariwisataan terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata transportasi serta fasilitas dan pelayanan wisata. Berkembangnya wisata Pantai Selong Belanak berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Selong Belanak yang berada di sekitar objek wisata. Dampak signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Selong Belanak adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha *laundry*, selancar, pertokoan, toko kelontong, jasa persewaan sepeda motor dan jasa persewaan guide.

Kata Kunci: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam konteks wilayah atau daerah pada prinsipnya pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah atau daerah baik dari segi sosial ekonomi lingkungan infrastuktur dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengembangan harus dilakukan

dengan perencanaan. Dalam hal ini juga tentunya berkaitan dengan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan Negara. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki rantai yang sangat panjang. Keberadaan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat positif bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat

yang terlibat dalam memanfaatkan peluang bisnis di objek wisata. Keuntungan yang dapat diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata adalah sumber devisa dan pajak. Sektor pariwisata menciptakan peluang bisnis yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti restoran, hotel, dan fasilitas transportasi. Tak hanya itu, pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat langsung di sektor pariwisata. Pariwisata adalah bagian dari budaya masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang atau waktu liburan yang dimiliki seseorang. Selain itu pariwisata rekreasi sudah menjadi kebutuhan hidup bagi masyarakat saat ini. Destinasi wisata perlu dikembangkan, terutama bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Ada berbagai keuntungan yang dapat dicapai antara lain: pembukaan lapangan pekerjaan, perbaikan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata, meningkat nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk miskin sumber daya kekuatan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada dasarnya akan menimbulkan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan berbelanja sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya.

Final Demand wisatawan secara tidak langsung meningkatkan permintaan barang modal dan bahan mentah (*Investment Derived Demand*) untuk produksi guna memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam upaya memenuhi permintaan wisatawan, diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lainnya, industri kerajinan dan industri barang konsumsi, industri jasa, restoran dan lain-lain. Proses pembangunan di berbagai

sektor pasti akan disertai dengan dampak, dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Demikian pula dalam pembangunan pariwisata, setiap kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan pasti memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Sektor pariwisata menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha, restoran, hotel dan sarana transportasi. Tidak hanya itu, pariwisata juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam sektor usaha pariwisata baik dikota maupun di desa

Desa Selong Belanak merupakan desa yang terletak di kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1950, pasal 1 ayat 1 maka terbentuklah Desa Selong Belanak dimana Desa Selong Belanak termasuk didalam salah satu desa kewedanaan Praya Barat Desa Selong Belanak merupakan daerah yang memiliki banyak potensi dan kekayaan alam yang begitu indah yang menjadi tujuan wisatawan, dengan berbagai destinasi yang berkembang hingga saat ini. Banyaknya pengunjung yang datang akan membuka Peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan Pantai Selong Belanak. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal yang datang ke pantai selong belanak. Adapun jasa dan fasilitas yang ditawarkan masyarakat kepada wisatawan antara lain seperti tempat makan dan minum, penyewaan penjualan jasa-jasa wisata seperti *Surfing*, retribusi biaya masuk

atau parkir, *home stay* dan lain sebagainya. Adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat, terhadap masyarakat sekitar lokasi dalam bentuk pendapatan perekonomian dan peningkatan tingkat kesejahteraan, kesempatan kerja dan peluang usaha. Oleh karena itu pengaruh pariwisata terhadap pendapatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata panatai Selong Belanak perlu mendapatkan perhatian, mengingat potensi yang dimiliki oleh kawasan ini mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar Pantai Selong Belanak.

Adapun jenis jasa dan fasilitas yang ditawarkan masyarakat Desa Selong Belanak kepada wisatawan antara lain yaitu:

- a. Fasilitas *Villa*
- b. Fasilitas Penginapan Khusus Lokal
- c. Fasilitas peribadatan
- d. Fasilitas Warung Makan.
- e. Fasilitas *Surfing*

Berkembangnya Pantai Selong Belanak menjadi objek wisata maka akan terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat yang berada di sekitaran Pantai Selong Belanak yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri pariwisata. Masyarakat yang berada di sekitar pantai dapat memperoleh penghasilan dari hasil usaha yang mereka lakukan melalui pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah daerah Desa Selong Belanak memiliki potensi wisata bahari yang menjadi salah satu objek wisata unggulan, yaitu Pantai Selong Belanak yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena keindahan pemandangan dan

ombaknya. Meskipun objek wisata Pantai Selong Belanak terletak di bagian selatan Kabupaten Lombok Tengah namun dapat dikatakan objek wisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Pantai Selong Belanak yaitu pemanfaatan lokasi wisata Selong Belanak oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha.

Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan pendapatan dari objek wisata Pantai Selong Belanak dan dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Selong Belanak memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dan sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata memberikan kesejahteraan bagi penduduk lokal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian lapangan akan dilakukan di pantai Selong Belanak Desa Selong Belanak Kecamatan. Praya Barat Kabupaten. Lombok Tengah

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistika atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian ini bersifat deskriptif

kualitatif karena penelitian ini mencoba mengumpulkan fakta-fakta yang ada, penelitian ini menguatkan berusaha mengungkapkan suatu masalah dan situasi sebagaimana mestinya keberadaannya, yang diteliti dan dipelajari secara keseluruhan, deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan meneliti sebab-sebab suatu gejala tertentu. Sedangkan kualitatif prosedur penilaian yang menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian deskriptif kualitatif mendalam penulisan skripsi ini adalah untuk menggambarkan fakta sebagaimana adanya cara yang sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan atau menggambarkan hasil wawancara dengan perbandingan literatur yang ada mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Selong Belanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Lokasi Penelitian Gambaran Umum Desa Selong Belanak

a. Profil Desa Selong Belanak

Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa dari Sepuluh desa di kecamatan Praya Barat yang terletak di Pinggir kota kecamatan dengan luas wilayahnya 80,22 Km2 (80.220 m) pada ketinggian -10-700 Mdl dari Permukaan Laut (DPL) dengan suhu berkisar 37° C curah hujan rata-rata 100 mm/tahun dengan jumlah curah hujan hanya 3 bulan per tahun. Bentang wilayah Selong Belanak sebagai dataran rendah umumnya di wilayah pesisir utara Desa Selong Belanak dan sebagian besar adalah landai, warna

tanah coklat dengan tekstur Lempungan berpasir dan kondisinya subur. Desa Selong belanak memiliki 11 dusun diantaranya

1. Dusun Selong Belanak
2. Dusun Rujak tengah
3. Dusun Rujak Praye
4. Dusun Jowet Timur
5. Dusun Jowet Barat
6. Dusun Jabon
7. Dusun Serangan
8. Dusun Tomang-omang
9. Dusun Dasan Baru
10. Dusun Lengkok Dalem
11. Dusun Kapal

Desa Selong Belanak adalah Desa yang Berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia Sebelah selatan Indonesia Desa ini berada paling selatan Pulau Lombok Desa ini Pemekaran dari Desa Mangkung. Luas wilayah desa Selong Belanak 18,200000 Ha

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selong Belanak

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala Keluarga (KK)	1.837
Laki-Laki (orang)	2.956
Perempuan (orang)	3.031
Total (orang)	5.987
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	32.895

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan mata pencarian/pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Petani	964	986	1.950
Buruh Tani	71	55	126
Pegawai Negeri Sipil	10	0	10
Pengrajin	2	0	2
Pedagang barang kelontong	19	13	32
Nelayan	178	0	178
Bidan swasta	0	3	3
POLRI	1	0	1
Guru swasta	25	27	52
Pedagang Keliling	0	9	9
Tukang Batu	11	0	11
Wiraswasta	143	32	175
Pelajar	780	580	1.360
Ibu Rumah Tangga	0	415	415
Perangkat Desa	9	1	10
Buruh Harian Lepas	13	2	15
Pemilik perusahaan	3	0	3
Buruh usaha hotel	98	45	143
Tukang Kue	1	0	1
Tukang Sumur	9	0	9
Karyawan Honorar	5	1	6
Tukang Cukur	1	0	1
Pemuka Agama	22	0	22
Anggota Legislatif	1	0	1
Jumlah Total	2.171	2.065	4.236

Pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak

Pembangunan disektor pariwisata perlu ditingkatkan melalui bagaimana mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi pariwisata nasional dan daerah, berkembang dan merata peluang usaha dan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat perusahaan atau pengusaha lokal yang bergerak di bidang jasa Pariwisata dapat berupa usaha kecil, mikro, menengah atau kecil bisnis besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paing banyak Rp.50.000.000 dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 dan maksimal Rp. 500.000.000 dan memiliki penjualan sebesar Rp. 300.000.000 sampai dengan maksimal Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar. dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 dan maksimal Rp. 10.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan sebesar Rp. 2.500.000.000 sampai dengan maksimal Rp. 50.000.000.000.

Masyarakat Selong Belanak memperoleh penghasilan dari objek wisata Pantai Selong Belanak. Usaha yang dilakukan masyarakat disini yaitu:

1. Usaha Kuliner

Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Membuka warung makanan dan minuman untuk para wisatawan yang datang, karena tidak semua wisatawan membawa makan dan minuman dari luar. Harga makanan dan minuman yang dijual sangat bervariasi, biasanya penjual membedakan harga jual antara wisatawan lokal dan asing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneglola pantai selong belanak yaitu poqdawis menjelaskan bahwa sejak adanya pengembangan objek wisata pantai selong belanak terdapat 27 usaha kuliner atau usaha warung makan yang berada di sekitar objek wisata pantai selong belanak.

2. Usaha Jasa Penyewaan Penginapan
 Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang paling banyak ditemui sekitar objek wisata. Penginapan sangat dibutuhkan bagi wisatawan yang ingin bermalam di objek wisata, wisatawan yang datang kebanyakan dari mereka berasal dari luar kabupaten bahkan luar negeri, wisatawan yang datang dari luar negeri bahkan bisa menginap penginapan selama 1 minggu sampai 2 bulan di objek wisata banyak fasilitas yang disediakan oleh penginapan seperti, wifi, bar, kolam renang, kafe, jasa sewa motor. Usaha persewaan sepeda motor adalah salah satu upaya untuk memenuhinya kebutuhan wisatawan yang tidak datang dengan kendaraan pribadi. Jenis usaha ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak penginapan tidak termasuk tarif sewa penginapan. Tapi, ada juga masyarakat setempat yang memiliki sepeda motor dan menyewakannya sepeda motor untuk keperluan wisata

Tabel 3 Data jumlah usaha penginapan di Selong Belanak

1.	Manggo Lodge	14	Vila Suku
2.	Sakura Villa	15	PT Rumba
3.	Trofik	16	Saven Haven
4.	Greed Wood	17	Kayuma Villa
5.	Falm Merah	18	Disini Lombok
6.	Bukit Indah	19	Kapal Oasis

7.	Kamala Homesty	20	Sapak Home Stay
8.	Tiki Lode	21	Redrorz
9.	Berugak Villa	22	Selong Selo
10	Surya Villa	23	Dunia Villa
11	Ola Ola	24	Emhil
12	Zam Zam	25	Kirikan
13	Visi jabon	26	PT Lsm

3. Usaha Surfshop

Motivasi wisatawan mancanegara yang datang di objek wisata pantai selong belanak salah satunya adalah untuk surfing, berbagai macam alat surfing dapat ditemukan disekitar pantai, seperti papan surfing, baju surfing, celana surfing, tali surfing, pin surfing dan lainnya. Membuka Toko Kelontong Toko kelontong banyak ditemui disekitar objek wisata, biasanya menjual berbagai makanan ringan, minuman, sabun, bensin dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan wisatawan.

4. Jasa Laundry

Jasa Laundry ini sangat bermanfaat bagi wisatawan yang malas untuk mencuci pakaian selama berada di objek wisata, ataupun masyarakat yang malas untuk mencuci pakaian sendiri

5. Toko Kelontong

Toko kelontong banyak ditemui disekitar objek wisata, biasanya menjual berbagai makanan ringan, minuman, sabun, bensin dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan wisatawan Berdasarkan hasil wawancara dengan peneglola pantai selong belanak yaitu poqdawis menjelaskan bahwa dampak dari pengembangan objek wisata pantai

selong belanak adalah meningkatkan pendapatan masyarakat maupun sebelumnya bekerja tetapi penghasilannya lebih rendah dari sesudah memulai usaha di sekitar objek wisata pantai Selong Belanak

Tabel 4 Jenis Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Selong Belanak

Jenis Usaha	Unit Usaha
Warung Makan	20
Jasa Penginapan	26
Usaha Surfshop	3
Jasa Loundy	4
Toko Kelontong	11
Rntal Motor	3
Bengkel	2

Adanya objek wisata Pantai Selong Belanak secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata yang belum memiliki pekerjaan. Pengembangan objek wisata Pantai Selong Belanak dikembangkan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah dengan berbagai inovasi dan strategi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lalu Sayuti Arde, pegawai Dinas Pariwisata. Terkait usaha pengembangan objek wisata, beliau mengatakan terdapat berbagai strategi yang perlu dilakukan yaitu:

“melalui 3A, Amenity (sarana dan prasarana), seperti penyediaan akomodasi, mushola, tempat sampah, listrik, penerangan, aksesibilitas (jalan) melalui peningkatan akses ke tempat wisata. Ketiga strategi tersebut harus didukung dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian di bidangnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai dinas pariwisata menagatakan

“Untuk pengelolaan Objek wisata pantai Selong Belanak, kami dan pihak pemerintah bekerja sama dalam mengembangkan pantai Selong Belanak. Bisa dibilang pengelola terbesar adalah masyarakat, karena sumber daya manusia dan pelaku usaha yang ada di tempat ini banyak dari kalangan masyarakat”

“Termasuk yang menjadi pengelola di pantai Selong Belanak ini adalah pengusaha hotel, restoran dan masyarakat dan tentunya pemerintah. Disini pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama mengelola pantai Selong Belanak, bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan keamanan pantai, bekerja sama dalam mengembangkan pantai Selong Belanak”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola yang ada di pantai Selong Belanak adalah pihak pemerintah sendiri sebagai pemberi kebijakan dalam pengembangan objek Wisata, pelaku usaha baik usaha hotel, restoran dan lainnya, dan tentunya yang menjadi pengelola adalah masyarakat sekitar yang ada di pantai Selong Belanak.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta pariwisata perlu mengembangkan paket-paket wisata baru seperti argowisata atau ekowisata. Jenis wisata semacam ini selain tidak membutuhkan modal yang besar juga dapat berpengaruh langsung bagi masyarakat sekitar, masyarakat dapat diikutsertakan dan

keuntungan yang diperoleh pun dapat dirasakan oleh masyarakat wilayahnya

Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Selong Belanak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah jika berkembang dengan baik, pengembangan pariwisata yang berpengaruh positif dalam memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pengeluaran dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama perjalanan dan persinggahan mereka untuk biaya akomodasi, makan dan minum, souvenir, jasa transportasi dan seterusnya, di samping mendorong perbaikan dan pertumbuhan dalam pembangunan sektor lainnya.

Peluang usaha berarti kesempatan yang bisa didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang dengan segera diambil. Ada dua jenis peluang usaha, yaitu: peluang yang sudah ada dalam diri dan menjadi dasar untuk membaca keadaan (internal) dan peluang yang lahir dari respon seorang wirausaha atas keadaan yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (eksternal) . Seperti peluang usaha yang ada semenjak pengembangan objek wisata pantai selong belanak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampaknya pengembangan obyek wisata Pantai Selong Belanak terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di Selong Belanak. Data digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban informan

dengan melakukan wawancara dengan pelaku usaha di sekitar objek Wisata pada 19 Mei 2023. Berikut ditampilkan peluang usaha sesudah adanya pengembangan objek wisata panatai Selong Belanak

Tabel 5 Mata pencaharian dan penghasilan masyarakat sekitar pantai sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata

No	Nama	Mata Pencaharian		Penghasilan/Bulan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Baiq Suhini	Nelayan	Pedagang	500.000	15.000.000
2	L Saiful Fahri	Buruh Tani	Karyawan	600.000	30.000.000
3	Ibuk Fatimah	IRT	Pedagang	500.000	15.000.000
4	L Hasnan	Nganggur	Pemilik	0	30.000.000
5	Adi Adi Dovi	Buruh Tani	Homestay	600.000	60.000.000
			Pemilik Homestay		
6	Tuan Sahni	Ibu	Pemilik Rumah	500.000	15.000.000
		RumahTangga	Makan		
7	Inaq Keysa	IRT	Pemilik	3000000	15.000.000
			Homestay		
8	Inaq Aldi	Buruh Tani	Pedagang	500.000	10.000.000
9	Iq Subarjan	Guru Honoror	Pedagang	500.000	20.000.000
10	Novita	Ibu Rumah	Pemilik	400.000	7000000
		Tangga	Loundry		
11	Faesal	Kuli	Pemilik	1.500.00	10.000.000
		Bangunan	Homestay		
12	Suratman Basri	Nelayan	Pemilik	1000000	15.000.000
			Homestay		
13	Redoh	Petani	Pemilik Rumah	800.000	20.000.000
14	Inaq Kas	Buruh Tani	Pedagang	500.000	10.000.000
15	Pak Mull	Petani	Pedagang	500.000	13.000.000

Berdasarkan data pada tabel di atas memperlihatkan perbedaan pekerjaan yang ditekuni masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Selong Belanak sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah pengembangan objek wisata pantai selong belanak memperluas peluang usaha masyarakat dibandingkan dengan sebelum adanya pengembangan objek wisata. Berikut hasil wawancara mengenai dampak dari pengembangan objek wisata pantai selong belanak terhadap pelaku usaha hal ini disampaikan oleh Inaq Aldi

“Banyak sekali dampak baiknya, semenjak pengembangan wisata pantai selong belanak saya yang sebelumnya hanya petani sekarang punya usaha sendiri terus untuk masyarakat lain juga bisa ada usahanya disini”

Dampak dari adanya objek wisata pantai selong belanak terhadap kesejahteraan masyarakat juga disampaikan oleh Tuan Sahni

“Dampaknya buat saya ekonomi keluarga saya terbantu sekali semenjak jualan disini, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak sekali hasil yang saya dapatkan. Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga”

Hal senada juga disampaikan oleh Inaq Keysya

“Dampaknya bagi saya jadi punya pekerjaan dari yang sebelumnya saya seorang ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Sekarang Alhamdulillah ekonomi keluarga saya lebih baik dari sebelumnya karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga sudah punya penghasilan”

Keberadaan objek wisata pantai selong belanak memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha mikro, seperti penyedia jasa surfing, dan warung/pondok makan di kawasan objek wisata. Para pelaku usaha berasal dari masyarakat Desa Selong Belanak sehingga dengan adanya pengembangan wisata tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat atau dapat memberdayakan masyarakat Selong Belanak khususnya dan Kecamatan Praya Barat umum. Para pelaku usaha yang menjual dagangan dan menyewakan *surf board* di objek wisata pantai selong belanak juga mengalami peningkatan pendapatannya seiring berkembangnya objek wisata tersebut.

“Masalah penghasilan Alhamdulillah udah lebih dari cukup dari usaha dagang ini saya mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya untuk sehari-harinya penghasilan dari hasil dagangan kami perbulannya sekitaran 1.050.000 terkadang lebih terkadang kurang tetapi setelah pengembangan pariwisata ini kami bersyukur bisa menghasilkan uang yang lebih dari cukup yang sebelumnya itu sekitar 500.000 ribuan per bulannya” Keterangan dari informan yang lain juga memperkuat hal ini. Hal senada juga disampaikan oleh Novita

“Penghasilan perbulannya itu tidak menentu tergantung pengunjung ketika pengunjung lagi rame maka penghasilan yang kami dapatkan itu banyak nah tapi kan banyak Kendala kayak corona kemaren kami tutup dan tidak menghasilkan apa-apa tetapi setelah pariwisata ini normal kembali kami bisa mendapatkan pendapatan lagi dan pendapatan kami itu kadang 1.000.000 itu setelah pengembangan pariwisata kalok sebelum pengembangan perbulannya itu sekitaran 400.000 perbulannya dan dengan adanya pengembangan pariwisata selong belanak akses untuk mendapatkan kesehatan sangat cepat dikarenakan pemerintah sudah memperbaiki poskedes dan ada juga klinik untuk mempermudah wisatawan mendapatkan pelayanan kesehatan”

Untuk jasa rental transportasi, berdasarkan keterangan dari informan penghasilan yang mereka terima perbulannya berkisar Rp. 7.000.000. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Inaq Fatimah

“Penghasilan tiyang perbulannya Alhamdulillah sudah bisa mencukupi

kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan biaya sekolah anak kami sampai ke jenjang Kuliah, akan tetapi terkadang ketika kendala datang seperti cuaca hujan karena ketika hujan tamu jarang ada yang keluar yang tidak bagus pengahsilan kami sedikit. Penghasilan kami untuk perbulannya yaitu kadang-kadang mencapai 1.000.000/bulannya”

Bapak Haris dan istrinya merupakan pendatang yang berasal dari Ampenan, mereka memilih untuk berpindah dan menetap di rumah yang dekat dengan objek wisata Pantai Selong Belanak. Mereka merupakan sepasang suami istri, ibu Yuni adalah seorang pedagang yang menjual es kelapa muda, kopi, pop mie dan makanan ringan, sedangkan suaminya mempunyai usaha surfshop. Mereka berjualan sejak 12 bulan yang lalu, beliau bisa menjual kurang lebih 200 Kelapa Muda/bulan nya dengan keuntungan lebih dari 100%, beliau membeli Kelapa Muda dengan harga Rp.3000/buah kemudian menjualnya Rp.25.000/buah. Sedangkan suaminya memperoleh penghasilan kurang lebih Rp.5.000.000/bulan.

“Saya merupakan pendatang dari ampenan kenapa saya datang kesini dan menatap disini karena saya melihat potensi ekonomi disini sangat bagus dikernakan daya tarik pantai selong belanak ini sangat indah setelah saya membuka warung disini ternyata penghasilan yang saya dapat lumayan menjanjikan”

Keberadaan objek wisata pantai selong belanak memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini disampaikan langsung oleh beberapa informan sebagai pelaku usaha di wisata

pantai selong belanak. Beberapa masyarakat mendapatkan kan penghasilan yang jauh berbeda dari sebelum memulai usaha di pantai selong belanak , seperti pak Mul yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani, beliau menyampaikan

“Ada, cukup jauh berbeda. Walaupun pendapatannya tidak menentu, tetapi semenjak berjualan disini rata-rata pendapatan selain hari libur sekitar Rp200.000,- sampai Rp500.000,- terkadang juga lebih perharinya kalau hari libur pendapatan rata-rata Rp1.000.00,- sampai Rp1.500.000, sehari”

Seperti yang disampaikan juga oleh Inaq Kas

“Alhamdulillah ada peningkatan, disini pembelinya lebih ramai dari tempat berjualan sebelumnya karena dikampung yang belinya orang-orang kampung saja kalau disini pengunjungnya banyak”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Inaq Subarjan, beliau menyampaikan adanya peningkatan pendapatan dan perkembangan usahanya.

“Ada banyak sekali peningkatannya, untuk saya sendiri dengan suami banyak sekali dampaknya, semenjak jualan disini penghasilannya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai saya bisa sekolahkan anak untuk kuliah. Untuk perkembangannya Alhamdulillah berkembang dengan baik, sekarang sudah punya banyak homestay untuk disewa pengunjung”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pelaku Usaha dampak dari pengembangan objek wisata pantai selong belanak terhadap perkembangan ekonomi lokal adalah

meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja maupun masyarakat yang sebelumnya bekerja tetapi penghasilannya lebih rendah dari sesudah memulai usaha di sekitar objek wisata panatai selong belanak

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan taraf hidup darisebelum dan sesudah pengembangan objek wisata. Peluang bisnis dan Karya itu lahir karena permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi penyedia kebutuhan dan layanan wisata. Peluang bisnis ini akan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah penghasilan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya. Selain dampak positif terdapat dampak negatif dari adanya pengembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Selong Belanak yaitu:

- 1) Pengotoran lingkungan disekitar pantai.
- 2) Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut, seperti pembangunan Homestay.
- 3) Banyak warga asing yang justru mendapat keuntungan dari bisnis wisata yang berada di lokasi penelitian.
- 4) Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
- 5) Jual beli minuman beralkohol di losmen yan berada di sekitar pantai

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan, dapat menggambarkan hal tersebut dengan berkembangnya objek wisata pantai selong Belanak berdampak pada kesejahteraan masyarakat pelakuusaha di sekitar tempat wisata. Kesejahteraan dapat dilihat dari memperhatikan indikator seseorang dikatakan sejahtera apabila telah memenuhi indikator-indikator berikut ini.

1. Jumlah dan Pemerataan Pendapatan

Hal ini terkait dengan masalah ekonomi, pendapatan terkait dengan pekerjaan, kondisi dan faktor bisnis ekonomi lainnya. Peluang kerja dan peluang usaha sangat dibutuhkan agar masyarakat pada akhirnya mampu meningkat jumlah pendapatan yang diterima dan dengan pendapatan itu masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, menurut indikator kesejahteraan Islam, dalam memperoleh rejeki harus menerapkan proses kerja baik dan tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT. Pendapatan yang diterima oleh mayoritas informan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang mereka miliki, berkisar dari Rp. 10.000.000-Rp.20.000.000/bulan. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, para pelaku usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan jumlah pendapatan yang dihasilkan ketika memiliki sebuah usaha lebih baik dibandingkan dengan keadaan atau pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang tinggi ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha beserta keluarganya.

Mendirikan sebuah usaha merupakan suatu upaya mencari rezeki yang dilakukan oleh masyarakat disekitar objek wisata Pantai Selong Belanak untuk meraih kesejahteraan yang baik. Selain itu, dengan berbagai jenis usaha yang ada di objek wisata tentunya akan membantu dan memudahkan wisatawan

untuk mencari berbagai kebutuhan mereka ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Selain itu juga para pelaku usaha dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Islam mengatakan bahwa inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak. Bahkan industri pariwisata berkembang cukup pesat saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan dalam Islam bekerja memberikan manfaat baik diri sendiri maupun orang lain.

Adanya pembangunan pariwisata tentu saja mengharapkan adanya perkembangan dan perubahan kearah yang baik bagi masyarakat, seperti halnya adanya objek wisata pantai selong belanak yang ada di desa Selong Belanak. Tujuan dari adanya pengembangan tentu saja bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata . Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Melihat kondisi masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata dengan memanfaatkan peluang untuk bekerja di sektor pariwisata menjadi persoalan sendiri, bahwa selalu ada dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan objek wisata Pantai Selong Belanak. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu adanya peningkatan dalam pendapatan dan sisa dari pendapatan

masyarakat yang sudah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ditabung di bank dalam bentuk simpanan deposito untuk kebutuhan kebutuhan masa depan atau mendadak, ada beberapa indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain peningkatan pendapatan secara kuantitatif, dan investasi ekonomi keluarga berupa tabungan

2. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya .

Para informan memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi ada juga yang sampai jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih memuaskan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi hingga lulus SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukan bahwa pendidikan dalam keluarga mereka sudah

menerapkan wajib belajar selama 12 tahun atau setara dengan SLTA, bahkan ada juga yang sudah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi rata-rata disebabkan oleh kemauan anak yang kurang berminat untuk melanjutkan lagi dan memilih untuk fokus bekerja. Dari data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sebagian besar adalah SLTA bahkan ada yang melanjutkan sampai dengan perguruan tinggi, dengan pendidikan masyarakat akan memiliki pola pikir, kemampuan, ketrampilan yang dapat digunakan untuk membuka berbagai peluang usaha yang ada, selain itu relasi yang dimiliki menjadi lebih luas. Dengan begitu masyarakat akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya beserta keluarganya. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha maka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga, dan dapat digunakan untuk membiayai anak-anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi sampai dengan perguruan tinggi.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi pendidikan, materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam Islam, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar

dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan. Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja di suatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai

dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Oleh karena itu, faktor kesehatan ini harus ditetapkan sebagai hal utama yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Selong Belanak dapat disebut sejahtera karena dengan sistem kerja yang tidak terikat oleh jam kerja. Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan dapat menjaga kesehatan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya sangat membantu perekonomian keluarganya. Oleh karena itu industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat

membuka lapangan kerja untuk menciptakan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan akan terwujud apabila masyarakat di suatu wilayah menunjukkan informasi yaitu besarnya pendapatan yang diterima masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan lainnya. Adanya pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Sarana pendidikan yang lebih mudah dan terjangkau sehingga masyarakat akan mendapatkan taraf hidup yang layak yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kualitas kesehatan semakin meningkat dan merata, seperti tersedianya fasilitas yang dekat dengan masyarakat, seperti puskesmas desa.

Dari hasil wawancara dengan informan masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata Selong Belanak menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat cukup baik, tidak ada masyarakat yang mengalami gizi buruk. Tempat praktik kesehatan juga mudah dijangkau disana ada tempat praktik bidan dan juga polindes yang dapat memudahkan masyarakat dalam memeriksa kondisi kesehatannya. Masyarakat juga jarang mengalami penyakit yang cukup serius, sehingga pengeluaran yang digunakan untuk berobat cukup sedikit, karena biasanya masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat yang tersedia di warung dan meminum ramuan-ramuan tradisional

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari indikator kesejahteraan di atas akan menjadi faktor penentu dalam upaya yang dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraan. Sehingga kesejahteraan yang

digambarkan oleh setiap orang dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar objek wisata Pantai Selong Belanak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek pantai Selong Belanak terhadap yang terdiri dari banyaknya objek wisata dan terbukanya, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha *loun dry*, toko kelontong, jasa sewa motor, sewa mobil dan jasa sewa *guide*. meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja dan peluang usaha Meningkatkan penghasilan atau pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan perolehan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan Penerima pajak pemerintah dan keuntungan yang dimiliki perusahaan pemerintah, dan sebagainya.
2. Pengembangan Wisata Pantai Selong Belanak mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat maka dapat saya menyimpulkan bahwa Pengembangan pariwisata Pantai Selong Belanak memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Selong Belanak yang berada di sekitar objek wisata. Pengembangan pariwisata Selong Belanak berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat,

masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai penghasilan tetap akan tetapi setelah adanya pengembangan wisata selaong belanak masyarakat bisa membuka usaha seperti menjual makanan, menjual oleh-oleh, dan menjadi jasa penyewa transportasi yang dapat meningkatkan jumlah penghasilan yang diterima, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terlihat dari taraf hidup yang semakin membaik dan pendapatan yang merata dan Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Selong Belanak adalah terbukanya peluang usaha, Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

SARAN

Kepada Pemerintah daerah maupun pemerintah desa agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing, sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Kepada masyarakat agar lebih membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kegiatan usahanya. Pelaku usaha diharapkan mengedepankan nilai-nilai Islam ditengah persaingan usaha yang semakin ketat, memiliki perilaku yang baik serta tidak berbuat curang.

Saran menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Hambatan-hambatan atau permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian juga disajikan pada bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajuna, ahmad, *Analisis Data Kualitatif* UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018
- Atika rani *Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*, Solidarity, 2020
- Bagus Arjana Gusti, *Geografi Paariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Rajawali Pers Devisi PT Raja grafindo Persada Jakarda, 2016)
- H.Muhammad, Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Indonesia*, (UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI) Jalan Gajayana. 2017,
- Muhammad Ashoer, Erika Revida, Idah Kusuma Dewi Marulam MT Simarmata, *Ekonomi Pariwisata*, (Kita Menulis, 2021),
- Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009),
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi Lingkungan dan Sosial Budaya*, (Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2016)
- Muhammad Alkirom wildan, *Pengembangan keterampilan desa wisata halal di Madura*, cv, 2020, hl 120
- Mohamad Ridawan, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Cv.Budi Utama Anggota IKAPI) 2019
- Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta:Raja Grafindo, 2010.

- Rivana Asih Mintayu, *Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Tulung Agung*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018)
- Rofiyanto Dany, *Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Manado*, Vol. 2 No. 2, (2014) 199
- Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018
- Rofiyanto Setia Sapta I Ketut, *Bisnis Pariwisata*, (CV. Noah Aletheia, 2018)
- Firman *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nunun Nurhajati, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat , unaken Kepulauan Manado*, Vol. 2 No. 2, (2014) 199
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 402
- Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- BPS Lombok Tengah
- Wawancara dengan Bapak Sayuti Arde, pengelola objek wisata Selong Belanak paa tanggal 20 Mei 2023
- Wawancara dengan Lalu Putradi, pengelola objek wisata Selong Belanak paa tanggal 20 Mei 2023
- <https://www.bkkbn.go.id/> diakses pada 23 Mei 2023
- Wijaya *Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang* ,Solidarity , Vol. 2 No. 2, (2020) 120
- Wawancara Dengan Inaq Aldi Pelaku usaha di sekitar pantai selong belanak pada tgl 20 mei 2023
- Wawancara Dengan Tuan Sahni Pelaku usaha di sekitar pantai selong belanak pada tgl 20 mei 2023.